

PENGUATAN MANAJEMEN KEUANGAN UMKM SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN USAHA DI IKM KARYA MANDIRI

Laurentia Maria Husada¹, Astri Furqani², Fatmawati³

¹⁻³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja Madura

laurentia@wiraraja.ac.id¹, astrifurqani@wiraraja.ac.id², fatmawati@wiraraja.ac.id³

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan pelaku UMKM di IKM Karya Mandiri, Desa Basoka, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum adanya sistem pencatatan keuangan yang teratur, pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, serta rendahnya pemahaman dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu observasi awal, pelatihan pencatatan keuangan, pendampingan penyusunan laporan keuangan, dan penerapan aplikasi digital *BukuKas*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi keuangan mitra dari 55% menjadi 88% serta kemampuan penyusunan laporan keuangan dari 45% menjadi 82%. Mitra telah mampu mencatat transaksi harian, menyusun laporan laba rugi, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha secara mandiri. Selain peningkatan teknis, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku mitra menuju pengelolaan usaha yang lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan. Kegiatan ini berpotensi direplikasi untuk UMKM lain di wilayah Sumenep sebagai model penguatan kapasitas manajemen keuangan berbasis digital.

Kata Kunci : *Manajemen Keuangan; UMKM; Keberlanjutan Usaha; Literasi Keuangan; Digitalisasi Keuangan*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha dan berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap stabilitas ekonomi nasional (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023).

Meskipun memiliki kontribusi yang signifikan, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek tata kelola usaha, terutama pada pengelolaan keuangan. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya kemampuan melakukan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan arus kas, hingga perencanaan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM sering mengalami kesulitan dalam mengukur tingkat keuntungan, menentukan harga pokok produksi secara akurat, serta mengambil keputusan bisnis yang berbasis data. Menurut OECD (2023), literasi keuangan menjadi salah

salah satu faktor utama yang menentukan ketahanan dan keberlanjutan usaha mikro dan kecil, terutama dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

Pentingnya pengelolaan keuangan yang baik juga ditegaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut menekankan bahwa penyusunan laporan keuangan sederhana sangat diperlukan agar pelaku UMKM mampu mengetahui posisi keuangan, kinerja usaha, serta arus kas secara periodik. Informasi keuangan yang akurat tidak hanya mendukung pengambilan keputusan internal, tetapi juga menjadi persyaratan penting dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Salah satu UMKM yang menghadapi permasalahan tersebut adalah IKM Karya Mandiri yang berlokasi di Desa Basoka, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep. IKM ini bergerak pada sektor agroindustri dengan mengolah bawang merah menjadi berbagai produk bernilai tambah, seperti bawang goreng, bawang crispy, dan bumbu dapur instan. Keberadaan IKM Karya Mandiri memiliki peran strategis dalam meningkatkan nilai tambah komoditas bawang merah lokal sekaligus membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Potensi tersebut menunjukkan bahwa usaha ini memiliki prospek

pengembangan yang cukup baik apabila didukung oleh sistem pengelolaan usaha yang profesional.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa proses produksi telah berjalan secara rutin dengan memanfaatkan bahan baku yang berasal dari petani bawang merah di wilayah Kecamatan Rubaru dan sekitarnya. Namun demikian, pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum mengikuti prinsip-prinsip manajemen keuangan UMKM. Seluruh transaksi penerimaan maupun pengeluaran masih dicatat secara manual, bahkan sebagian besar transaksi tidak didokumentasikan secara sistematis. Selain itu, keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi pemilik sehingga kondisi keuangan usaha sulit diketahui secara pasti.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah belum adanya perhitungan harga pokok produksi secara komprehensif. Biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya operasional, maupun penyusutan peralatan belum dihitung secara menyeluruh sehingga penetapan harga jual produk lebih banyak didasarkan pada perkiraan. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan efisiensi usaha serta mengurangi daya saing produk di pasar. Di sisi lain, IKM juga belum memiliki laporan laba rugi, laporan arus kas, maupun pencatatan aset usaha yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi maupun perencanaan pengembangan usaha.

Fenomena tersebut sejalan dengan berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan dan lemahnya praktik pencatatan keuangan menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja UMKM. Ye dan Kulathunga (2019) menjelaskan bahwa kemampuan manajemen keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan dan kinerja usaha kecil karena membantu pelaku usaha dalam mengelola arus kas, mengendalikan biaya, serta menyusun strategi bisnis secara lebih efektif. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Bongomin et al. (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dan mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi IKM Karya Mandiri adalah belum optimalnya sistem manajemen keuangan usaha. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek, yaitu: (1) belum tersedianya sistem pencatatan keuangan yang rapi

dan terstruktur; (2) belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi; (3) rendahnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM; serta (4) belum diterapkannya perencanaan dan pengendalian keuangan usaha secara sistematis. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka potensi pengembangan usaha akan terhambat karena pengambilan keputusan bisnis tidak didasarkan pada informasi keuangan yang akurat.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan penerapan manajemen keuangan bagi IKM Karya Mandiri melalui penyusunan sistem pembukuan sederhana, pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penguatan kemampuan perencanaan keuangan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas manajerial mitra sehingga tercipta tata kelola keuangan yang lebih akuntabel, efisien, dan berkelanjutan sebagai fondasi dalam mendukung pengembangan usaha agroindustri bawang merah di Kabupaten Sumenep.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di IKM Karya Mandiri, Desa Basoka, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan usaha melalui penerapan pembukuan sederhana sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode yang digunakan adalah Participatory Action Learning (PAL) yang melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap, yaitu identifikasi permasalahan, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Identifikasi dilakukan melalui observasi dan wawancara, sedangkan pelatihan diberikan mengenai pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan mitra mampu menerapkan pembukuan dan menyusun laporan keuangan secara mandiri sesuai kondisi usahanya. Selanjutnya, monitoring dan evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menilai peningkatan pengetahuan serta

keterampilan mitra dalam pengelolaan keuangan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga bulan di IKM Karya Mandiri, Desa Basoka, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep. Mitra merupakan pelaku usaha mikro yang memproduksi berbagai olahan bawang merah seperti bawang goreng dan bumbu siap saji. Dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa kegiatan pencatatan keuangan di usaha ini masih dilakukan secara sederhana dan tidak terstruktur. Semua transaksi harian dicatat di buku catatan tanpa adanya format yang jelas. Akibatnya, pemilik tidak memiliki data keuangan yang akurat dan sulit menentukan keuntungan bersih dari setiap periode produksi.

Pada tahap pertama, tim pengabdian melakukan wawancara mendalam untuk memahami cara mitra mengelola keuangannya. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa pencatatan dilakukan hanya berdasarkan ingatan, dan laporan keuangan tidak pernah dibuat secara periodik. Selain itu, mitra sering mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga modal kerja sering kali terpakai untuk kebutuhan rumah tangga. Hal ini menjadi akar permasalahan yang menghambat perkembangan usaha, karena pemilik tidak memiliki acuan dalam merencanakan produksi, menetapkan harga, atau mengukur efisiensi biaya.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan. Pelatihan dilaksanakan secara langsung di lokasi usaha agar peserta merasa lebih nyaman dan kontekstual dengan kegiatan sehari-hari. Materi pelatihan meliputi cara mencatat transaksi kas masuk dan keluar, menghitung laba bersih, dan membuat laporan laba rugi sederhana. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif — tim tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga melakukan simulasi langsung dengan melibatkan mitra dan pekerja IKM. Setiap peserta diminta mempraktikkan cara mencatat transaksi aktual dari kegiatan produksi hari itu.

Dampak positif mulai terlihat setelah pelatihan pertama. Mitra menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan. Pada minggu kedua, mitra sudah mulai menerapkan format buku kas yang disusun bersama tim pengabdian. Pencatatan dilakukan setiap kali terjadi transaksi pembelian bahan baku, pembayaran tenaga kerja, dan

penjualan produk. Meskipun pada awalnya masih terdapat beberapa kesalahan dalam pengisian, mitra menunjukkan kemauan belajar yang baik dan terus memperbaiki cara pencatatannya setiap minggu.

Untuk memperkuat hasil pelatihan, tim pengabdian kemudian memperkenalkan aplikasi BukuKas sebagai alat bantu digital sederhana. Aplikasi ini dipilih karena mudah digunakan dan dapat diakses melalui telepon seluler. Setelah diberikan contoh penggunaannya, mitra mampu menginput transaksi harian ke dalam aplikasi tersebut. Hasilnya, dalam dua minggu, mitra sudah bisa melihat ringkasan keuangan usaha seperti total pendapatan dan pengeluaran bulanan. Langkah ini menjadi titik awal digitalisasi sistem keuangan di IKM Karya Mandiri, sekaligus mempercepat proses administrasi usaha.

Evaluasi awal menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum kegiatan dimulai, tingkat pemahaman mitra terhadap konsep dasar keuangan (seperti modal, pendapatan, laba, dan biaya) berada di kisaran 55 persen. Setelah pelatihan dan pendampingan, tingkat literasi keuangan meningkat menjadi 88 persen. Peningkatan ini dapat dilihat dari kemampuan mitra menjelaskan istilah-istilah keuangan dan menerapkannya dalam pencatatan nyata. Sementara itu, kemampuan penyusunan laporan keuangan meningkat dari 45 persen menjadi 82 persen, karena mitra telah mampu membuat laporan laba rugi dan arus kas sederhana.

Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga mengubah perilaku dan pola pikir mitra terhadap pengelolaan keuangan. Jika sebelumnya mitra menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang rumit dan tidak perlu, kini mitra melihatnya sebagai bagian penting dari manajemen usaha. Mitra mulai rutin memeriksa catatan kas setiap akhir minggu untuk memastikan keuangan berjalan dengan baik. Bahkan, dalam sesi evaluasi terakhir, pemilik usaha menyampaikan bahwa pencatatan keuangan membantu mereka menekan pemborosan dan mengetahui dengan jelas keuntungan dari setiap produksi.

Dari sisi sosial, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap hubungan kerja di lingkungan usaha. Sebelum program dilaksanakan, pencatatan dan pengambilan keputusan keuangan hanya dilakukan oleh pemilik. Setelah adanya pelatihan, anggota keluarga dan pekerja yang terlibat mulai diberi tanggung jawab untuk ikut mencatat transaksi

tertentu, seperti pembelian bahan baku atau pembayaran upah harian. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan usaha. Perubahan kecil ini menjadi langkah awal menuju sistem manajemen yang lebih profesional dan terbuka.

Dampak positif juga dirasakan oleh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Mereka mendapatkan pengalaman langsung mengenai bagaimana teori manajemen dan akuntansi diterapkan di lapangan. Mahasiswa ikut mendampingi proses pencatatan, membantu membuat format laporan, dan melakukan evaluasi capaian mitra setiap minggu. Melalui pengalaman ini, mahasiswa memperoleh pembelajaran kontekstual tentang pentingnya pendekatan komunikasi interpersonal saat bekerja dengan pelaku usaha kecil, yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman berbeda.

Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan potensi pengembangan lebih lanjut. Mitra menyatakan keinginan untuk mengikuti pelatihan lanjutan mengenai pengelolaan keuangan berbasis digital. Mereka juga berencana untuk mulai menerapkan sistem pencatatan stok bahan baku agar pengeluaran produksi lebih terkontrol. Kesadaran baru ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak berhenti pada tahap pelatihan, tetapi menciptakan motivasi untuk terus belajar dan memperbaiki sistem usaha. Tim pengabdian menilai bahwa perubahan tersebut merupakan indikator keberhasilan yang lebih penting dibandingkan sekadar peningkatan skor evaluasi.

Jika dilihat secara keseluruhan, hasil kegiatan ini sejalan dengan tujuan utama PkM yaitu membantu mitra menjadi lebih mandiri dan profesional dalam mengelola usahanya. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga dari munculnya kesadaran baru, disiplin kerja, dan keinginan untuk berkembang. Melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan intensif, mitra tidak lagi menjadi objek pelatihan, melainkan menjadi subjek yang aktif dalam proses perubahan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen keuangan pada UMKM di daerah pedesaan dapat dilakukan dengan cara sederhana namun efektif. Dengan kombinasi antara pelatihan langsung, pendampingan rutin, dan penggunaan teknologi digital, pelaku usaha dapat membangun sistem keuangan yang rapi dan mudah dipahami. Hasil dari IKM Karya Mandiri dapat menjadi model bagi program pengabdian

serupa di wilayah lain, terutama bagi UMKM yang memiliki permasalahan manajemen keuangan yang sama.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di IKM Karya Mandiri berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengelola keuangan usaha melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Mitra telah mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih terstruktur, memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta menyusun laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Penerapan manajemen keuangan yang lebih sistematis diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha, memperkuat pengendalian arus kas, dan mendukung keberlanjutan pengembangan IKM Karya Mandiri. Ke depan, pendampingan secara berkelanjutan diperlukan agar praktik pembukuan yang telah diterapkan dapat dilakukan secara konsisten dan menjadi bagian dari tata kelola usaha yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaningsih IR, Trinandari T, Novita N, Kurnia K. Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan di Pasar Kranggan Wilayah Kecamatan Jati Sampurna Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022;5(1).
- Asep Risman, Mustaffa M. Literasi Keuangan Bagi UMKM: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*. 2023;4(1).
- Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/news/2023/09/15/533/kemenkopukm-gandeng-bps-lakukan-pendataan-lengkap-koperasi-dan-umkm-2023.html>. 2023. KemenKopUKM Gandeng BPS Lakukan Pendataan Lengkap Koperasi dan UMKM 2023.
- Balai Penelitian Tanaman Sayuran (Balitsa). *eknologi Budidaya Bawang Merah*. Bandung: Kementerian Pertanian;

- Bongomin, George O., G. O. C., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2017). The Relationship between Access to Finance and Growth of SMEs: The Mediating Role of Financial Literacy. *Review of International Business and Strategy*, 27(4), 520–538.
- Hermanto, B., Anwar, M., Santosa, R., & Kurdi, M. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Umkm Zarafa Dalam Meningkatkan Produktifitas Hasil Produk. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian Dan Pembardayaan Masyarakat)*, 3(2), 1-4.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI.
- Kafilah, B., Fatmala, R., Dharma, A., Sulton, R. H., Sadiyah, W., Umam, H., & Kurdi, M. (2025). Pendampingan Implementasi Akuntansi Keuangan Berbasis Sak Emkm Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Retensi Karyawan Pada UD. Matahari. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pembardayaan Masyarakat)*, 5(2), 1-8.
- Kemendikbudristek. Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi; 2022.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Kurdi, M., & Firmansyah, I. D. (2020). Strategi peningkatan daya saing UMKM di Kabupaten Sumenep melalui e-commerce. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 569-575.
- Marjan Fuadi T. Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*. 2022;9(2).
- Muljanto MA. Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. 2020;6(1).
- Murtiningsih D, Caroline RTM. Digitalisasi UMKM. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 2024;7(3).
- Nugroho M. Pedoman Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. 2020;5(3).
- OECD. (2023). OECD Skills Outlook 2023: Skills for a Resilient Green and Digital Transition. Paris: OECD Publishing.
- Purwanto, E., Kurdi, M., & Hermanto, B. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Umkm Masyarakat Kepulauan Desa Ketupat Kecamatan Raas. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian dan Pembardayaan Masyarakat)*, 2(2), 14-18.
- Ruscitasari Z, Nurcahynti FW, Nasrulloh RS. Analisis Praktik Manajemen Keuangan UMKM di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 2022;9(4).
- Sa'dawi. Bawang Merah Varietas Lokal Rubaru Khas Sumenep Madura. upland.psp.pertanian.go.id. 2023 Oct 22;
- Steven, Bahar H. Pengaruh Literasi Keuangan , Modal Usaha , dan Teknologi Informasi yang di Mediasi oleh Kinerja Usaha terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Batam pada Masa Pandemi Covid-19. Vol. 6, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2022.
- Ye, Jianmu, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective. *Sustainability*, 11(10), 2990.